

Manajemen Sarana Prasarana dalam Mendukung Mutu Pendidikan di Mts Roudlotul Ulum Kabupaten Malang

M. Husyem Hidayatus Syech

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email: m.husyem@gmail.com

ABSTRACT

Quality education will have difficulty achieving the expectations of the vision and mission if it is not accompanied by complete facilities and adequate infrastructure in the school process, because facilities and infrastructure are really needed to support and facilitate the educational process. The research approach used is qualitative research, for this type of research itself uses descriptive qualitative. Data collection techniques used: 1) Interview 2) Observation 3) Documentation. The results showed that the management of facilities and infrastructure at MTs Roudlotul Ulum started from 1) planning that was implemented but still not running optimally, 2) procurement adjusted to the most important needs, 3) inventory that still did not exist by bookkeeping, 4) maintenance that focused more on mutual awareness to take care of each other if there are goods that need to be repaired or updated, 5) the use of which there is no record of borrowing so as to allow borrowing without confirmation to the party who has responsibility for facilities and infrastructure, 6) elimination of the renewal of goods and services if it is found to be damaged. The problems faced are 1) the lack of classes used by students and teachers in the learning and teaching process. 2) do not have guidelines or standards in evaluating the assessment of facilities and infrastructure, so that checking and procuring conditional facilities and infrastructure is as needed. 3) financing used through BOS (School Operational Assistance) assistance, Mandiri funds from schools, and also in collaboration with. 4) Foundation. MTs Roudlotul Ulum is constrained by the absence of a definite source of funds, and 5) lack of land, so that in the process of managing facilities and infrastructure to achieve good quality education, it is hampered, or has not been able to run properly according to what has been planned at MTs Roudlotul Ulum.

Keywords: Management of facilities and infrastructure, Quality of Education.

ABSTRAK

Pendidikan yang berkualitas akan mengalami kesulitan untuk mencapai harapan visi dan misi bila tidak diiringi dengan lengkapnya sarana dan prasarana yang memadai dalam proses di Sekolah, dikarenakan memang sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk mendukung dan memperlancar proses pendidikan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif, untuk jenis penelitian sendiri menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan: 1) Wawancara 2) Observasi 3) Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di MTs Roudlotul Ulum mulai dari 1) perencanaan yang terlaksana tapi masih belum berjalan maksimal, 2) pengadaan menyesuaikan kebutuhan yang paling penting, 3) penginventarisasi yang masih belum ada secara pembukuan, 4) pemeliharaan yang lebih menitikberatkan kepada kesadaran bersama untuk saling menjaga apabila terdapat barang-barang yang perlu diperbaiki atau diperbarui, 5) penggunaan yang belum adanya

pencatatan peminjaman sehingga memungkinkan peminjaman tanpa konfirmasi kepada pihak yang memiliki tanggung jawab di sarana dan prasarana, 6) penghapusan lebih kepada pembaharuan barang dan jasa apabila diketahui rusak. Problematika yang dihadapi yaitu 1) minimnya kelas yang digunakan murid dan guru dalam proses belajar dan mengajar. 2) belum memiliki pedoman atau pakem dalam melakukan evaluasi penilaian sarana dan prasarana, sehingga pengecekan dan pengadaan sarana dan prasarana kondisional sesuai kebutuhan. 3) pembiayaan yang digunakan melalui bantuan BOS (Bantuan Operasional Sekolah), dana Mandiri dari sekolah, dan juga bekerja sama dengan. 4) Yayasan. MTs Roudlotul Ulum terkendala belum adanya sumber dana yang pasti, dan 5) kurangnya lahan, sehingga dalam proses manajemen sarana dan prasarana untuk menggapai mutu pendidikan yang baik terhambat, atau belum bisa berjalan sebagaimana mestinya sesuai apa yang telah direncanakan di MTs Roudlotul Ulum.

Kata-Kata Kunci: Manajemen sarana dan prasarana, Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan organisasi yang kompleks dan unik. Dikatakan kompleks karena di dalam sekolah menjadi tempat proses belajar-mengajar dan pembudaya kehidupan umat manusia. Untuk dapat mencapai tujuan sekolah, diperlukan pemimpin yang mampu mendayagunakan sumber daya, sumber daya tersebut agar dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Menurut Danim di dalam buku Hendarman berpendapat bahwa keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kapasitas kepala sekolahnya di samping adanya guru-guru yang kompeten di sekolah itu. Keberadaan kepala sekolah menjadi sangat penting dan vital sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan sekolah (Hendarman, 2015). Secara spesifik, kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Dalam melaksanakan tugas di atas, kepala sebagai administrator, khususnya dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas sekolah, dapat di analisis berdasarkan beberapa pendekatan, baik pendekatan sifat, pendekatan perilaku, maupun pendekatan situasional (Mulyasa, 2003).

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari manajemen. Hal ini terlihat daribagaimana pendidikan didefinisikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU No. 20 Tahun 2003). Dalam definisi tersebut, pendidikan mengandung makna sebuah usaha sadar dan terencana. Dengan kata lain, dari definisi pendidikan itu sendiri sudah terkandung fungsi atau kaidah manajemen.

Istilah manajemen dapat didefinisikan sebagai kegiatan mengelola berbagai sumber daya dengan cara berkerja sama dengan orang lain melalui proses tertentu untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Menurut Nanang Fattah dalam manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu, karena menurut Luther Gulick manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis

berusaha nmemahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan kiat, karena menurut Follet manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manager, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik (Barnawi, 2014).

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini, prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung, dan prasarana tidak bersifat langsung dalam menunjang proses pendidikan. Dengan begitu, manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Proses-proses yang dilakukan dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan, meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan.

Proses manajemen sarana dan prasarana diawali dengan perencanaan. Proses perencanaan dilakukan untuk mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan di sekolah. Proses berikutnya adalah pengadaan, yakni serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Proses selanjutnya ialah pengaturan. Dalam pengaturan, terdapat kegiatan inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan. Kemudian prosesnya lagi ialah penggunaan, yakni pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan. Dalam proses ini harus diperhatikan prinsip efektivitas dan efisiensinya. Terakhir adalah proses penghapusan, yakni kegiatan menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana pelaksanaan implementasi manajemen sarana dan prasarana di MTs Roudlotul Ulum? Bagaimana faktor penghambat dalam implementasi manajemen sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu di MTs Roudlotul Ulum?

KAJIAN LITERATUR

A. Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu meliputi segala tindakan-tindakan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian yang bertujuan untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran yang sudah ditentukan. "Manajemen" berasal dari "*to manage*" yang berarti mengatur, mengelola atau mengurus. Ungkapan yang menarik mengenai manajemen adalah ungkapan yang dilontarkan Luther Gulick, yang dikutip Sulistiyo, "manajemen sering diartikulasikan sebagai ilmu, kiat dan profesi" (Sulistyo, 2006).

Sedangkan manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan berupa proses pengelolaan usaha kerja sama kelompok manusia yang bergabung dalam pendidikan, untuk mencapai

tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien. Tujuan dan manfaat manajemen pendidikan menurut Bambang diantarnya: (Bambang Ismaya, 2015).

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan bermakna.
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukandirinya di masyarakat, bangsa dan Negara.
- c. Terpenuhinya salah satu dari 5 kompetensi tenaga kependidikan (tertunjangnya kompetensi menajerial tenaga kependidikan sebagai manager).
- d. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien
- e. Terbekalinya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan (tertunjangnya profesi sebagai manager atau konsultan manajemen pendidikan).
- f. Teratasinya masalah mutu pendidikan, karena 80% masalah mutu disebabkan oleh manajemennya.
- g. Terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan, dan akuntabel.

Manajemen madrasah akan efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan madrasah, kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa, kemampuan dan komitmen (tanggung jawab terhadap tugas) tenaga kependidikan yang handal, dan semuanya itu didukung sarana-prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar, dana yang cukup untuk menggaji staf sesuai dengan fungsinya, serta partisipasi masyarakat yang tinggi (Abdus Salam, 2014). Manajemen adalah proses kerja sama dengan mendayagunakan Sumber Daya Manusia (SDM) dan sumber daya nonmanusia dengan menerapkan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

B. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan prabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini, prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung, dan prasarana tidak bersifat langsung dalam menunjang proses pendidikan (Barnawi, 2014). Salah satu aspek yang mendapat perhatian utama oleh setiap administrator pendidikan adalah sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan pada dasarnya dapat dikelompokkan dalam empat kelompok, yaitu tanah, bangunan, perlengkapan, dan perabotan sekolah (*site, building, equipment, dan furniture*). Agar semua fasilitas tersebut memberikan kontribusi berarti pada jalannya proses pendidikan, hendaknya dikelola dengan baik. Pengelolaan yang dimaksud meliputi: (Eka Prihatin, 2017)

- a. Perencanaan Kebutuhan
 - 1) Perencanaan pengadaan tanah untuk gedung/bangunan sekolah.
 - 2) Perencanaan pembangunan bangunan.

- 3) Perencanaan pengadaan perabot dan perlengkapan pendidikan.
b. Pengadaan Sarana Prasarana

Terdapat 3 pengadaaan yaitu, pengadaan gedung/bangunan Sekolah, pengadaan perlengkapan atau perabot Sekolah, pengadaan perlengkapan Sekolah.

a. Inventarisasi

Sebuah barang yang ada hendak diinventarisir, melalui inventarisasi memungkinkan dapat diketahui jumlah, jenis barang, kualitas, tahun pembuatan, ukuran, harga dan sebagainya. Khususnya untuk sarana dan prasarana dari yang berasal dari pemerintah (milik Negara) wajib diadakan inventarisasi secara cermat, dengan menggunakan format-format yang telah ditetapkan, atau mencatat semua barang inventarisasinya di dalam buku induk barang inventaris dan buku golongan barang inventaris. Buku inventaris ini mencatat semua barang inventaris milik menurut urutan tanggal, sedangkan buku golongan barang inventaris mencatat barang inventaris menurut golongan barang yang telah ditentukan.

b. Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan suatu kegiatan yang kontinu (berkelanjutan) untuk mengusahakan agar sarana dan prasarana pendidikan yang ada tetap dalam keadaan baik dan siap dipergunakan. Menurut waktunya kegiatan pemeliharaan terhadap bangunan dan perlengkapan serta perabot dapat dibedakan menjadi pemeliharaan yang dilakukan setiap hari dan pemeliharaan yang dilakukan secara berkala.

c. Penggunaan

Penggunaan/pemakaian sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan tanggung jawab pimpinan lembaga pendidikan tersebut yang bisa dibantu oleh wakil bidang sarana dan prasarana atau petugas yang berkaitan dengan penanganan sarana dan prasarana.

d. Penghapusan

Barang-barang yang ada di lembaga pendidikan, terutama yang berasal dari pemerintah tidak akan selamanya bisa digunakan/dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan, hal ini karena rusak berat sehingga tidak dapat dipergunakan lagi, barang tersebut sudah tidak sesuai lagi dengan keadaan dan kebutuhan. Dengan keadaan seperti diatas maka barang-barang tersebut harus segera dihapus untuk membebaskan dari biaya pemeliharaan dan meringankan beban kerja inventaris dan membebaskan tanggung jawab lembaga terhadap barang-barang tersebut.

C. Mutu Pendidikan

Mutu menggambarkan sifat dasar kebaikan, keindahan dan kebenaran. Bermutu berarti membuat sesuai harapan pelanggan. Sallis dalam David memberikan definisi mutu yaitu kepuasan terbaik dan tercapainya kebutuhan atau keinginan pelanggan (David F. Salisbury, 1996). Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mutu adalah ukuran terhadap sesuatu yang diharapkan tercapai dari suatu produk atau layanan bagi para pelanggan yang ada.

Kepuasan orang tua, masyarakat dan pihak terkait terhadap lulusan yang berkualitas dan pelayanan madrasah yang baik merupakan kata kunci mutu madrasah yang diandalkan. Dari sinilah, kesesuaian hasil dengan kepuasan pelanggan merupakan indikator mutu sebuah madrasah. Metodologi pendekatan manajemen mutu Deming adalah menggunakan teknik sederhana pada output program perbaikan yang berkelanjutan. Transformasi menuju madrasah yang bermutu terpadu diawali dengan mengadopsi dedikasi bersama terhadap mutu oleh komite madrasah, administrator, staf, guru dan semua elemen madrasah. Prosesnya diawali dengan mengembangkan visi dan misi mutu untuk madrasah tersebut. Visi mutu difokuskan pada pemenuhan kebutuhan pelanggan serta siswa untuk mendorong keterlibatan total semua elemen madrasah dalam pelaksanaan program, mengembangkan sistem pengukuran nilai tambah pendidikan, menunjang sistem yang diperlukan staf dan siswa untuk mengelola agar tercapai perubahan yang diharapkan, serta perbaikan berkelanjutan dengan selalu berupaya keras membuat produk pendidikan menjadi lebih baik lagi. Jurusan menegaskan bahwa cara terbaik untuk menangani proyek besar adalah dengan membagi proyek ke dalam bagian-bagian manajemen yang lebih kecil yang dapat dicapai secara rasional.

Peningkatan mutu madrasah hanya mungkin dapat terlaksana dengan perencanaan yang terpadu dan berjangka panjang dalam sebuah madrasah. Oleh karena itu, konsep sistem mutu menjadi bagian integral dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Agar madrasah tetap bertahan dan mampu merespon kebutuhan masyarakat pada setiap zaman, maka pengelola madrasah harus memiliki strategi peningkatan kualitas dan cara pengukurannya yang efektif. Strategi tersebut pada dasarnya bertumpu pada kemampuan memperbaiki dan merumuskan visinya setiap zaman yang dituangkan dalam rumusan tujuan pendidikan yang jelas. Tujuan selanjutnya dirumuskan ke dalam pendidikan yang aplikabel, metode dan pendekatan yang partisipatif, guru yang berkualitas, lingkungan pendidikan yang kondusif serta sarana dan prasarana yang relevan dengan pencapaian tujuan pendidikan sebagai alat untuk membantu atau menolong masyarakat agar selalu eksis secara fungsional di tengah masyarakat sesuai ajaran Islam.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah

sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiono, 2015). Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Yaitu dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden, dokumen dan lain-lain. Adapun lokasi penelitian bertempat di Jl. Bendo Agung No. 52, Dusun Sumberejo, Kec. Pagak, Kab. Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan verification (kesimpulan).

HASIL

Hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs Roudlotul Ulum Sumberejo Pagak Malang terkait Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan DI MTs Roudlotul Ulum, diperoleh data yang akan peneliti paparkan sebagai berikut:

A. Manajemen Sarana dan Prasarana di MTs Roudlotul Ulum

MTs Roudlotul Ulum terletak di Jl. Bendo Agung No. 58 Sumberjo pagak Malang yang memang disana mayoritas penduduk desa bermata pencaharian petani. Jadi disana sangat minim ketika peserta didik telah menyelesaikan pendidikannya di Sekolah menengah atas langsung ke jenjang selanjutnya kuliah. Disana dalam 1 sekolah dibagi menjadi 2 yaitu MTS Roudlotul Ulum dan MA Roudlotul Ulum yang di naungi oleh yayasan atau pondok di daerah tersebut. Manajemen sarana dan prasarana di MTS Roudlotul Ulum secara kasat mata memang masih belum terlaksana maksimal, melihat ruang untuk ketersediaan sarana menggunakan gudang, sehingga barang-barang menjadi satu disana, masih belum lengkapnya sarana yang berada di setiap ruang yang berada di MTs Roudlotul Ulum. MTs Roudlotul Ulum sekolah yang baru berdiri tahun 2012, dan akreditasi B pada tahun 2017, sehingga ketersediaan sarana dan prasarana di MTs Roudlotul Ulum masih pas-pasan, dikarenakan juga masih dalam tahap pembangunan. Pengadaan yang dilakukan lebih menitik beratkan kepada yg diprioritaskan, dan lebih kepada pembaharuan dari pada penghapusan.

Pengadaan sarana dan prasarana yang berlaku di MTs Roudlotul Ulum sendiri masih kondisional atau waktu dalam proses pengadaan tidak setiap beberapa bulan ada, jadi upaya yang digunakan yaitu lebih kepada pembaharuan barang-barang yang terlihat rusak dan perlu diperbarui, kecuali memang sarana yang dinyatakan rusak sudah tidak dapat diperbarui atau sudah tak layak pakai, baru dari sekolah melakukan proses pengadaan saranadan prasarana. Pembiayaan dalam proses manajemen sarana dan prasarana mulai dari pengadaan hingga penghapusan dari MTs Roudlotul Ulum melalui sumbangan dari masyarakat sekitar, BOS (bantuan operasional sekolah), Mandiri dari MTs Roudlotul Ulum, juga dari pihak yayasan.

Manajemen sarana dan prasarana di MTs Roudlotul Ulum sudah mencukupi untuk terlaksananya kegiatan belajar dan mengajar, siswa terfasilitasi meski tidak lengkap seperti di sekolah lainnya, juga siswa cukup nyaman dengan kondisi sarana dan prasarana yang sekarang berada di MTs Roudlotul Ulum. Manajemen sarana dan prasarana di MTs

Roudlotul Ulum kurang memadai sarana dan prasarana di MTs Roudlotul Ulum, sehingga berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar gurudengan peserta didik. Manajemen sarana dan prasarana di MTs Roudlotul Ulum cukup untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, fasilitas yang tersedia meski belum lengkap, juga untuk kegiatan-kegiatan yang diluar kelas. Manajemen sarana dan prasarana di MTs Roudlotul Ulum mengenai sarana dan prasarana di MTs Roudlotul Ulum Cukup untuk belajar di kelas, juga untuk kegiatan lainnya. Manajemen sarana dan prasarana di MTs Roudlotul Ulum cukup dalam keseharian di sekolah, dalam kegiatan belajar, ekstra kurikuler, dll.

B. Problematika dalam Mengembangkan Manajemen Sarana dan Prasarana di MTs Raudlotul Ulum

Problematika yang dihadapi MTs Roudlotul Ulum yaitu minimnya kelas yang digunakan murid dan guru dalam proses belajar dan mengajar. Belum memiliki pedoman atau pakem dalam melakukan evaluasi penilaiaan sarana dan prasarana. Sehingga pengecekan dan pengadaan sarana dan prasarana kondisional sesuai kebutuhan. Belum memiliki sumber dana yang pasti dalam manajemen sarana dan prasarana, juga kurangnya lahan, sehingga proses pelaksanaannya terhambat dan menyesuaikan kondisi. Minimnya ruang yang tersedia di MTs Roudlotul Ulum, sehingga dalam proses manajemen sarana dan prasarana, dan proses menjaman pendidikan terkendala, dan juga minimnya alasan sehingga terhambatnya proses pembangunan, proses kegiatan ekstra kurikuler, dan kegiatan yang bersangkutan dengan siswa. Ketersediaan sarana dan prasarana di MTs Roudlotul Ulum bisa dibilang kurang untuk kegiatan manajemen sekolah, kegiatan belajar dan mengajar, olah raga, dan kegiatan lainnya. MTs Roudlotul Ulum masih belum maksimal dalam prosedur peminjaman, yang dimana masih belum adanya pencatatan apabila terdapat siswa, guru, staf, atau Yayasan yang meminjam barang-barang di sekolah. Pendanaan sarana dan prasarana, tempat yang kurang untuk menyimpan sarana dan prasarana sehingga barang-barang tertata rapi, juga kurangnya keamanan dalam penjagaan barang-barang, sehingga terkadang terdapat pihak-pihak yang memakai tanpa adanya konfirmasi lebih lanjut.

Penyampaian materi pembelajaran kurang maksimal, dikarenakan minimnya media pembelajaran. Kurangnya media pembelajaran, sehingga dalam penyampaian materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan maksimal, sehingga mempengaruhi pemahaman siswa terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Kurangnya maksimal penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik, karena media yang tersedia juga minim. Adapun upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan dilakukannya pembangunan kelas, sehingga dapat memaksimalkan ruang guru, ruang kepala sekola, ruang sarana dan prasarana, dan ruang perpustakaan, juga dapat memaksimalkan belajar peserta didik yang sebelumnya memanfaatkan musholla untuk proses belajar dan mengajar, kegiatan keagamaan, dan memanfaatkan lingkungan sekitar untuk pembelajaran langsung tenjun ke lapangan.

PEMBAHASAN

Data yang di peroleh dan di paparkan oleh peneliti akan di analisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah di atas. Data

yang penulis sajikan berdasarkan wawancara di MTs Roudlotul Ulum, antara lain kepala Sekolah, waka sarana dan prasarana, tiga guru (IPS, B.Inggris, dan PKN), yang terakhir yaitu dengan tiga siswa kelas IX. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah penulis rumuskan maka dalam penyajian ini penulis mengklasifikasikan menjadi 2 bagian, antara lain:

A. Implementasi manajemen sarana dan prasarana di MTs Roudlotul Ulum

Salah satu aspek yang mendapat perhatian utama oleh setiap administrator pendidikan adalah sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan pada dasarnya dapat dikelompokkan dalam empat kelompok, yaitu tanah, bangunan, perlengkapan, dan perabotan sekolah (*site, building, equipment, dan furniture*). Agar semua fasilitas tersebut memberikan kontribusi berarti pada jalannya proses pendidikan, hendaknya dikelola dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara bahwasannya manajemen sarana dan prasarana di MTs Roudlotul Ulum sendiri masih belum terlaksana secara maksimal seperti halnya dibawah ini; (Barnawi, 2014).

a. Perencanaan Kebutuhan

Perencanaan pengadaan tanah untuk gedung/bangunan sekolah, perencanaan pembangunan bangunan, perencanaan pengadaan perabot dan perlengkapan pendidikan. MTs Roudlotul Ulum telah memiliki rencana dalam pengadaan sarana dan prasarana, apa yang diperlukan untuk mutu MTs Roudlotul Ulum. yaitu Terdapatnya RKAM (rencana kerja anggaran madrasah), yang memuat rencana-rencana apa saja yang sarana dan prasarana yang perlu diadakan, juga disertai dengan anggaran setiap alat yang suda dicatat di dalam RKAM tersebut, meski dalam pelaksanaannya tidak semua barang dapat diwujudkansesuai kebutuhan yang terdapat pada RKAM.

b. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Terdapat 3 pengadaaan yaitu, pengadaan gedung/bangunan Sekolah, pengadaan perlengkapan atau perabot Sekolah, pengadaan perlengkapan Sekolah (Eka Prihatin, 2017). Pengadaan sarana dan prasarana yang berlaku di MTs Roudlotul Ulum sendiri masih kondisional atau waktu dalam proses pengadaan tidak setiap beberapa bulan ada, jadi upaya yang digunakan yaitu lebih kepada pembaharuan barang-barang yang terlihat rusak dan perlu diperbarui, kecuali memang sarana yang dinyatakan rusak sudah tidak dapat diperbarui atau sudah tak layak pakai, baru dari sekolah melakukan proses pengadaan sarana dan prasarana. Untuk Pembiayaan dalam proses manajemen sarana dan prasarana mulai dari pengadaan hingga penghapusan dari MTs Roudlotul Ulum melalui sumbangan dari masyarakat sekitar, BOS (bantuan operasional sekolah), Mandiri dari MTs Roudlotul Ulum, juga dari pihak yayasan.

c. Inventarisasi

Semua barang yang ada hendak diinventarisir, melalui inventarisasi memungkinkan dapat diketahui jumlah, jenis barang, kualitas, tahun pembuatan, ukuran, harga dan sebagainya. Khususnya untuk sarana dan prasarana dari yang berasal dari pemerintah (milik Negara) wajib diadakan inventarisasi secara cermat, dengan menggunakan format-format yang telah ditetapkan, atau mencatat semua barang inventarisasinya di dalam buku induk barang inventaris dan buku golongan barang inventaris. Buku inventaris ini mencatat semua barang inventaris milik menurut urutan tanggal, sedangkan buku golongan barang inventaris mencatat barang inventaris menurut golongan barang yang telah ditentukan (Eka

Prihatin, 2017). Pencatatan semua barang sarana dan prasarana inventaris di dalam buku induk barang inventaris dan buku golongan barang inventaris di MTs Roudlotul Ulum atau penginventaris belum maksimal, dikarenakan MTs Roudlotul Ulum sendiri belum memiliki pencatatan yang telah di bukukan atau dalam bentuk file, jumlah, jenis barang, kualitas, tahun pembuatan, ukuran, harga dan sebagainya belum dapat diketahui secara data.

d. Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan suatu kegiatan yang kontinu (berkelanjutan) untuk mengusahakan agar sarana dan prasarana pendidikan yang ada tetap dalam keadaan baik dan siap dipergunakan. Menurut waktunya kegiatan pemeliharaan terhadap bangunan dan perlengkapan serta perabot dapat dibedakan menjadi pemeliharaan yang dilakukan setiap hari dan pemeliharaan yang dilakukan secara berkala. Pelaksanaan pemeliharaan yang berlaku di MTs Roudlotul Ulum yaitu kebersamaan, jadi lebih kepada kesadaran seluruh pihak yang berada di sekolah untuk saling manjaga dan merawat barang-barang atau sarana dan prasarana yang berada di MTs Roudlotul Ulum. Dan juga Belum adanya pedoman atau pakem dalam melakukan evaluasi penilaian sarana dan prasarana. Sehingga pengecekan dan pengadaan sarana dan prasarana kondisional sesuai kebutuhan.

e. Penggunaan

Penggunaan/pemakaian sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan tanggung jawab pimpinan lembaga pendidikan tersebut yang bisa dibantu oleh wakil bidang sarana dan prasarana atau petugas yang berkaitan dengan penanganan sarana dan prasarana. Yang perlu diperhatikan dalam penggunaan sarana dan prasarana adalah:

- 1) Penyusunan jadwal penggunaan, harus dihindari benturan dengan kelompok lainnya.
- 2) Hendaklah kegiatan-kegiatan pokok sekolah merupakan prioritas pertama.
- 3) Waktu/jadwal penggunaan hendaknya diajukan pada awal tahun ajaran.
- 4) Penugasan/penunjukkan personil sesuai dengan keahlian pada bidangnya, misalnya: petugas laboratorium, perpustakaan, operator komputer, dan sebagainya.
- 5) Penjadwalan dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah, antarakegiatan intra kurikuler dengan ekstra kurikuler harus jelas

Prosedur penggunaan di MTs Roudlotul Ulum sendiri apabila meminjam harus menggunakan di sekolah, kecuali memang itu milik Yayasan itu dapat dipinjam untuk digunakan duluan atau digunakan dilingkungan Yayasan. Dan memang belum terdapatnya pencatatan dalam peminjaman barang-barang yang berada di MTs Roudlotul Ulum, sehingga menimbulkannya peminjaman tanpa konfirmasi terlebih dahulu kepada pihak yang telah ditugaskan untuk sarana dan prasarana.

f. Penghapusan

Barang-barang yang ada di lembaga pendidikan, terutama yang berasal dari pemerintah tidak akan selamanya bisa digunakan/dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan, hal ini karena rusak berat sehingga tidak dapat dipergunakan lagi, barang tersebut sudah tidak sesuai lagi dengan keadaan dan kebutuhan. Dengan keadaan seperti diatas maka barang-barang tersebut harus segera dihapus untuk membebaskan dari biaya pemeliharaan dan

meringankan beban kerja inventaris dan membebaskan tanggung jawab lembaga terhadap barang-barang tersebut (Eka Prihatin, 2017).

MTs Roudlotul Ulum sendiri lebih kepada pembaharuan barang- barang yang terlihat rusak dan perlu diperbarui, kecuali memang sarana yangdinyatakan rusak sudah tidak dapat diperbarui atau sudah tak layak pakai, baru dari sekolah melakukan proses penghapusan, dan melakukan pengadaan barang baru, dikarenakan memang kondisi sekolah masih tahap pembangunan, dan memang sekolah belum mempunyai sumber dana yang pasti.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya sarana dan prasarana yang baik, akan memudahkan sekolah, guru, murid, dan seluruh perangkat sekolah dalam melakukan proses dalam menggapai sebuah tujuan pendidikan, dan dari penjelasan manajemen sarana dan prasarana di atas MTs Roudlotul Ulum sendiri masih kurang dalam memanajemen sarana dan prasarana, mulai dari perencanaan yang terlaksana tapi masih belum berjalan maksimal. pengadaan sesuai kebutuhan, inventaris yang masih belum ada, pemeliharaan yang lebih menitikberatkan kepada keasadaan bersama, pencatatan, peminjaman, penghapusan lebih kepada pembaharuan barang dan jasa.

Tetapi sesuai dengan keadaan dilapangan bahwa MTs Roudlotul Ulum sendiri sudah memenuhi kriteria meski belum sepenuhnya, dalam peraturan pemerintah no19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 1 poin 8 disebutkan: Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

B. Penghambat dalam implementasi manajemen sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu di MTs Roudlotul Ulum

Peningkatan mutu madrasah hanya mungkin dapat terlaksana manakala ada perencanaan yang terpadu dan berjangka panjang dalam sebuah madrasah. Oleh karena itu, konsep sistem mutu menjadi bagian integral dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. MTs Roudlotul Ulum sekolah yang baru berdiri tahun 2012, sehingga ketersediaan sarana dan prasarana di MTs Roudlotul Ulum masih pas-pasan, dikarenakan juga masih dalam tahap pembangunan. Sehingga pengadaan sarana dan prasarana juga masih sifatnya kondisional atau waktu dalam proses pengadaan tidak setiap beberapa bulan ada, jadi upaya yang digunakan yaitu lebih kepada pembaharuan barang-barang yang terlihat rusak dan perlu diperbarui, kecuali memang sarana yang dinyatakan rusak sudah tidak dapat diperbarui atau sudah tak layak pakai, baru dari sekolah melakukan proses pengadaan sarana dan prasarana, dikarenakan Belum adanya pedoman atau pakem dalam melakukan evaluasi penilaiaan sarana dan prasarana, dan juga belum memiliki sumber dana yang pasti dalam manajemen sarana dan prasarana, juga kurangnya lahan, sehingga proses pelaksanaannya terhambat dan menyesuaikan kondisi di Sekolah.

Sehingga dapat dijabarkan dari setiap penyajian diatas oleh penulis bahwasanya Mutu pendidikan yang berkualitas akan mengalami kesulitan untuk mencapai harapan visi dan

misi bila tidak dibarengi dengan lengkapnya sarana dan prasarana yang memadai dalam proses di sekolah, dikarenakan memang Sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk mendukung dan memperlancar proses pendidikan. Dikarenakan Belum adanya sumber dana yang pasti, dan kurangnya lahan. Sehingga proses manajemen sarana dan prasarana untuk menggapai mutu pendidikan yang baik terhambat, atau belum bisa berjalan dengan baik. Seperti standar sarana dan prasarana pasal 42 ayat: (Kemendikbud, 2012).

- a. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- b. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang tempat lain untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Abdus Salam. (2014). *Manajemen Insani dalam Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Bambang Ismaya. (2015). *Pengelolaan Pendidikan*. PT. Refika Aditama.
- Barnawi, M. A. (2014). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- David F. Salisbury. (1996). *Five Technologies Change Educations*. Prentice Hall.
- Eka Prihatin. (2017). *Teori Administrasi Pendidikan*. Gramedia Pustaka.
- Hendarman. (2015). *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*. Index.
- Kemendikbud. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Laksana.
- Mulyasa. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyorini. (2006). *Manajemen Pendidikan Islam*. eLCAF.